

BAB II

PEMAHAMAN DAN SEJARAH HIJAMAH

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Hijamah

Hijamah berasal dari kata Al-Hijamah dalam bahasa arab yang artinya pelepasan darah kotor. Sementara dalam bahasa inggris disebut cupping, serta bahasa melayu mengistilahkannya dengan bekam atau di Indonesia dikenal juga dengan sebutan Kop atau Cantuk.¹ Bekam merupakan suatu teknik pengobatan Sunnah Rasulullah saw, yang telah lama dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala. Kini pengobatan ini dimodernkan dan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah menggunakan alat yang praktis dan efektif serta tanpa efek samping.²

Bekam secara etimologi berarti menghisap. Sedang menurut terminologi bekam berarti peristiwa penghisapan kulit, penyayatan, dan mengeluarkan darahnya dari permukaan kulit, yang kemudian ditampung di dalam gelas.³ Sedangkan kitab-kitab Arab, memberikan pengertian tentang bekam sebagai berikut: “Bekam adalah mengeluarkan darah dari kulit dengan cara menghisap, kemudian penyayatan ringan pada permukaan kulit, kemudian

¹ Roidah. *Keajaiban Pengobatan Islami* (Jakarta :Zikrul Hakim,2014), hal.15.

² Widharto, *Pengobatan Alternatif* (Jakarta:Sunda Kelapa Pustaka, 2007), hal.11.

³ Wadda' A. Umar, *Sembuh Dengan Satu Titik*, (Solo: Al-Qowam, 2008), hal.9.

dilakukan penghisapan lagi agar daah bisa keluar dan menimbulkan kesembuhan dengan izin Allah Ta'ala".

Dalam Buku-buku Eropa, bekam didefinisikan yaitu : Bekam adalah suatu metode pengobatan dengan menggunakan tabung atau gelas yang di telungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan local. Hal ini disebabkan oleh tekanan negatif di dalam tabung, yang sebelumnya benda-benda dibakar dan dimasukkan dalam tabung, agar terjadi pengumpulan darah lokal. Kemudian darah tersebut dikeluarkan dari kulit dengan hisapan, dengan tujuan meningkatkan sirkulasi energi dan darah, menimbulkan efek *analgetik* (menghilangkan nyeri), mengurangi pembengkakan, serta mengusir *pathogen angina*, baik dingin maupun lembab.

Dengan demikian, proses pengobatan bekam melalui tiga peristiwa:

1. Penghisapan
2. Penyayatan
3. Pengeluaran darah

Di sini yang penting adalah bahwa pengeluaran darah dilakukan dengan penyayatan (*mash*) dengan pisau atau benda tajam lain, bukan penusukan dengan jarum atau dengan benda runcing. Luka karena sayat mengakibatkan pinggir lukanya tajam dan rata, dasarnya sempit dan lukanya lebih lebar. Sehingga lebih mudah diberi *disinfektan* dan mudah sembuh. Selain itu, luka sayat pada bekam hanya mengenai pembuluh darah kecil (kapiler) sehingga darah yang keluar adalah darah kapiler. Sedangkan luka tusuk

mempunyai ukuran lubang masuk yang lebih kecil dari pada dalamnya. Luka jenis ini dapat menimbulkan tetanus. Selain itu, luka tusuk dapat menimbulkan luka di organ-organ yang lebih dalam atau di pembuluh darah. Maka prinsipnya, hijamah (bekam) adalah pengobatan dengan mengisap permukaan kulit, sehingga darah dan segala sesuatu yang berada di bawah kulit akan ikut tersedot dan membanjiri daerah yang dihisap tersebut, dan terjadilah “fenomena pengumpulan darah.”⁴

Pengobatan bekam merupakan “pembersih darah”, yakni salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit dengan cara pelepasan atau membersihkan darah statis (penyumbatan darah), angina, dan senyawa toksid (racun) dalam badan. Melalui permukaan kulit dengan cara menyedot atau menghisap. Adapun prosesnya dengan menggunakan alat beraneka ragam, mulai tanduk, gelas kaca (cawan), bambu bahan lintah (yang digunakan bangsa Eropa).

Secara umum pengobatan bekam merupakan suatu metode pengobatan turun-menurun yang telah diwariskan oleh para Nabi dan Rosul. Seiring perkembangan jaman, kemudian caranya telah dikembangkan oleh masing-masing bangsa dan negara. Yang pada intinya proses bekam atau mengeluarkan darah statis melalui permukaan kulit, harus dilakukan dengan cara yang relative aman dan higienis.⁵

⁴ Wadda' A. Umar, hal. 11

⁵ Norman arief. *Keampuhan Terapi Bekam Warisan Rasulullah SW.*(Jakarta:Indocamp 2018), hal.10.

Darah statis atau toksin harus dikeluarkan dari tubuh kita. Karena merupakan penyebab terjadinya penyakit, dimana sistem peredaran darah tidak berjalan dengan lancar. Metode bekamlah yang dapat menjawab cara pengobatannya. Karena obat-obatan konvensional belum mampu bertindak demikian. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَسَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوُونَ بِهِ خَيْرٌ فَفِي الْحِجَامَةِ⁶

“Jika ada metode pengobatan yang kalian praktekan terdapat kebaikan padanya, maka itu adalah pada hijamah (pembekaman).”(HR.Ahmad)

Ada beberapa cara untuk menghisap. Cara yang asli dan tradisional adalah dengan cara memakai panas atau api yang dimasukkan kedalam tabung, sehingga dapat menghisap kulit. Tabung yang dipakai berupa tabung kaca, gelas, bambu, tanduk binatang dan lain sebagainya. Para tabib zaman dulu, selain dengan api, mereka juga memakai herbal yang dipanaskan sehingga panasnya dapat penghisap kulit. Herbal yang dipakai bermacam-macam. Di negara-negara Arab memakai *habbatus sauda'*, ud

⁶ Abū ‘Abdillāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn al-Syaibāniy, Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal, ed. Syu‘aib al-Arna’ūt (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2001), cet ke-1, Juz 15, hal 268.nomor 9452.

hindi, qusthul bahri, jummar, zanzabil, tamr dan lain-lainnya. Sedangkan negara China memakai Herbal *Ephedrae, Herba Serissae, Akar Angelicae Pubescentis, Gantianae Macrophyllae, Follium Artemisane Argyi*, dan lain-lain.

Penghisapan dengan panas dan herbal sangat teat untuk melancarkan peredaran darah dan chi. Juga lebih cepat mengusir patogen dingin dan lembab. Sekarang ini sudah ada alat-alat yang lebih modern berupa tabung kaca dengan alat penghisap. Alat ini tidak memakai panas atau herbal untuk menghisap. Tetapi memakai udara atau angin. Kelemahannya adalah tidak hawa panas yang dipancarkan ke permukaan kulit, baik panas dari api maupun dari herbal. Sehingga tidak tepat untuk penyakit yang memerlukan pengobatan dengan hawa panas. Namun, alat ini lebih praktis, bahkan ada yang dilengkapi dengan medan magnet dan medan listrik.

2. Sejarah Hijamah

Sesungguhnya bekam sudah dikenal bangsa-bangsa purba sejak kerajaan Sumeria berdiri, sekitar 4.000 tahun sebelum masehi, lalu bekam berkembang di Babilonia, Mesir, Saba' dan Persia. Sumeria adalah daerah yang termasuk wilayah Irak, yaitu negeri yang dialiri sungai Eufkrat dan sungai Trigis. Pada saat itu, para tabib menggunakan bekam untuk pengobatan para raja. Tabib-tabib termasyhur hanya menurunkan pengobatannya kepada murid-murid terpilih. Sedangkan di Cina, bekam berkembang sekitar 2.500 tahun

sebelum masehi, sebelum berkuasanya Kaisar Yao, dan di cina inilah bekam berkembang dengan berdasarkan titik-titik akupunktur.

Di Mesir, bekam sudah ada sejak zaman kekuasaan fir'aun, sekitar 2.500 tahun sebelum masehei. Pada masa kekuasaan fir'aun Ramses II, kira-kira 1.200 tahun sebelum masehi secara tidak sengaja pada masa itu banyak orang-orang yang dilempari batu, lalu terjadi lebam. Setelah dikeluarkan darahnya, ternyata banyak yang sembuh penyakitnya, pengobatan bekam juga sudah umum dipakai para tabib di sana bersama-sama dengan jenis pengobatan lainnya. Di bangunan-bangunan ibadah *Dinasti pharaoh (Firaun)* terdapat banyak relief yang mengilustrasikan terapi bekam. setiap bangsa memiliki berbagai metode yang berbeda-beda. Sejak dulu hingga sekarang, beberapa suku menggunakan tanduk hewan sebagai alat pemisah darah, dengan cara melubangi ujung tanduk, menghisap udara dari dalam dan menyumbatnya dengan pasta. Mereka menyebutnya terapi tanduk.⁷

Dalam melakukan bekam, para tabib memakai pedoman titik-titik tertentu di tubuh pasien. Dalam menentukan titik-titik itu, mereka menggunakan pedoman dalam lembaran papyrus. Di dalamnya telah digambarkan titik-titik *ath-tho'* atau *at-ta'* ataupun *tun*, namun belum lengkap. Tidak ada perbedaan antara titik-titik besar atau titik-titik kecil. Gambar-gambar tersebut dipergunakan oleh tabib untuk pedoman pengobatan. Titik-titik ini kemudian

⁷ Ahmad Razak Sharaf, *Penyakit dan Terapi Bekamnya, Dasar-dasar Ilmiah Terapi Bekam*, (Surakarta: Thibbia, 2012), hal.10.

berkembang hingga ke Yunani, Saba', Romawi, Figria, Bulgaria, dan Isbanji.

Pada zaman Nabi Yusuf, di Mesir terdapat kaum Isroil. Di antara mereka ada yang terkenal sebagai ahli pengobatan dengan bekam ini. Namun, hanya orang-orang tertentu yang berobat dengan menggunakan metode ini.

Di Persia yakni bangsa persi merupakan bangsa yang serumpun dengan bangsa Aria, India, Yunani, Romawi, Istanji, Jerman, maupun Aria eropa lainnya, yang hidup sekitar 3.000 tahun sebelum masehi. Bekam berkembang bersama pengobatan *fashid*, *Kay*, pembedahan, ramuan-ramuan herbal, tumbuhan-tumbuhan laut, akar-akaran, biji-bijian, bunga dan getah-getahan.

Bangsa Romawi dan Yunani menggunakan gelas kaca untuk praktik bekam. Mereka menyalakan api di dalam gelas yang telah diisi dengan secarik kain guna melakukan penghisapan. Banyak masyarakat awam menggunakan metode ini sampai sekarang. Sebagaimana orang menggunakan peralatan tertentu yang terhubung dengan tabung berisi air dan pipa kaca. Mereka memanasi air tersebut sehingga mengeluarkan uap air dan udara dari dalam gelas.

Di zaman Nabi Muhammad saw, bekam sudah banyak dikerjakan para sahabat. Bahkan menjadi sunah dan kebiasaan mereka. Nabi Muhammad saw, selain memerintahkan umatnya untuk berobat dengan bekam, juga memberikan petunjuk tentang tempat-tempat yang sangat baik dibekam. Walaupun Nabi saw, sendiri bukan tabib, namun semua perbuatannya berdasarkan

petunjuk Allah SWT. Beliau bisa memberikan arahan kepada umatnya untuk melakukan bekam pada titik-titik tertentu. Beberapa titik yang diajarkan Nabi saw, dan sangat baik untuk dibekam, di antaranya adalah *hammadah, naqroh, omahduwah, akhdza'ain, kahil, mankib, dzuqn, udzn, tsadyu, qitbon dan lain sebagainya.*

Di masa perkembangan Islam sekitar 300 hijriyah, di Baghdad, bekam merupakan pengobatan yang paling maju saat itu. Mereka menggunakan bekam bersama *al-kayy* bakar, *fashid*, dan bekam *jubb*, yaitu bekam yang khusus terbuat dari gelas kaca yang indah, pisaunyapu khusus, bentuknya yang kecil dan tajam. Pisau itu terlebih dahulu direbus untuk mensterilkan. Para juru bekamnya pun bermacam-macam, dari yang hanya belajar karena turun-temurun, bekam jalanan, hingga ahli bekam yang berpendidikan tinggi seperti lembaga kedokteran tinggi Jundi Syahpur, Harran, Syam, maupun Iskandariyah. Namun, banyak juga yang berasal dari madrasah fikih. Karena itu bekam dan *fashid* yang dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran saat itu, sangat berbeda dengan bekam yang dilakukan para juru bekam yang tak berpendidikan kedokteran.

Belum lama ini, orang-orang cina menggunakan gelas yang dibuat dari bambu dan membekam dengan api pula. Kelebihan gelas bambu ini adalah bisa direbus untuk sterilisasi, kemudian digunakan lagi untuk bekam. Sekarang, peralatan bekam telah berkembang lebih maju, ada gelas tangan yang berkatup dilengkai pistol toreh, sebagian lagi tanpa pistol toreh. Sebagian alat dilengkapi balon yang ditekan sebelum gelas dipasang, lalu balon dibiarkan supaya kembali kebentuk semula dengan meninggalkan ruang kosong didalam gelas

yang menimbulkan isapan. Ini digunakan untuk anak-anak dan orang-orang lanjut usia untuk mengurangi kekuatan isapan.⁸

3. Keadaan Para Sahabat dan Hijamah

Bekam menjadi satu hal yang sangat dihargai oleh para sahabat Rosulullah saw. Ummu Salamah sebagai bukti bahwa hijamah (bekam) juga bermanfaat bagi wanita sebagaimana bagi pria, baik menurut tinjauan syar'i maupun medis.⁹ Di antaranya adalah riwayat yang dibawakan dalam *Shohih Muslim* dari Jabir, “bahwa Ummu Salamah meminta izin kepada Rosulullah saw untuk berbekam, maka Nabi saw memerintahkan Abu Thoybah untuk membekamnya.”

Saya kira ia mengatakan, “Abu Thoybah adalah salah satu saudara sesusuan Ummu Salamah atau seorang anak kecil yang belum balig.”(Kitabum ‘s-Salam : 4587). Dalam mu’jam Al-Ausath, Jilid IX, hal 172 disebutkan, “Ummu Salamah meminta izin kepada Nabi saw untuk berbekam, maka beliau mengizinkannya. Maka ia diantarkan kepada ibu susuannya, lantas dibekam olehnya.

Saya katakan, berdasarkan hadis ini, jelas bahwa wanita boleh membekam sesamanya, karena tindakan ini lebih menjaga kehormatan dan rasa malu mereka. Saya maksudkan, karena di muka telah disebutkan bahwa Abu Thoybah pernah membekam Ummu Salamah. Dan sebagaimana dikatakan perowi, saya kira ia adalah saudara sesusuan Ummu Salamah atau anak kecil yang belum

⁸ Ahmad Razak Sharaf, hal . 10

⁹ Syihab Al-Badri Yasin, “*Bekam Sunnah Nabi & Mukjizat Medis (Al-Hijamah)*”, (Solo: Pustaka Al-Qowam; 2005), Cet. II., hal. 38

mencapai balig. Sebab banyak sekali titik-titik hijamah (bekam), dimana diantaranya juga tidak boleh dilihat sekalipun oleh laki-laki yang memiliki hubungan mahrom (selain suami), sekalipun untuk melakukan hijamah (bekam).

Dalam Al-Fath disebutkan bahwa Ummu Alqomah berkata, “Kami pernah dibekam dirumah ‘Aisyah, kami pun tidak dilarang.” Ia juga berkata, “Kami pernah dibekam dirumah ‘Aisyah, sedangkan kami berpuasa bersama anak-anak saudara ‘Aisyah, ‘Aisyah pun tidak melarang mereka.”

Saya katakana *Subhanallah*, ibunda kita ‘Ummu Salamah meminta izin kepada suami beliau, yaitu Rsa untuk melakukan hijamah (bekam). Barangkali ini menunjukkan bahwa istri wajib meminta izin suaminya apabila hendak berbekam, sedangkan anak-anak perempuan harus meminta izin walinya dan wali pun hendaknya tidak melarangnya berobat dengan hijamah (bekam).

Ada satu hal lain yang disebutkan, yaitu permintaan izin oleh Ummu Salamah, sementara ia tidak menyebutkan apakah hijamah (bekam) yang dilakukannya itu disebabkan oleh suatu penyakit yang menyimpannya. Tampaknya hijamah (bekam) yang dilakukannya itu dalam rangka melaksanakan sunnah dan mencegah datangnya penyakit. Disebutka pula riwayat mengenainya, yaitu yang disebutkan dalam Al-Fath bahwa ia melakukan hijamah (bekam) ketika ia sedang berpuasa, yakni ia melakukan hijamah (bekam) itu beberapa kali, lebih dari sekali.¹⁰

¹⁰ Syihab Al-Badri Yasin, hal.39

Begitu juga Ummu Alqomah yang berbekam dirumah ‘Aisyah bersama sejumlah keponakan ‘Aisyah dan di bulan Ramadhan. Mengapa mereka berkumpul? Berkumpul untuk berbekam, sedangkan mereka dalam keadaan berpuasa, dan ‘Aisyah melihat mereka dan menyetujui saja hal itu.

Apa petunjuk yang bisa diambil dari riwayat ini? Kita tidak bisa mengatakan selain bahwa mereka itu mengetahui nilai dan ketentuan bekam. Karena itu berbekam, sekalipun mereka semua dalam keadaan berpuasa.¹¹

B. Alat-Alat hijamah

Alat-alat yang digunakan dalam melakukan terapi bekam sebagai berikut.¹²

1. *Cupping Set*

Peralatan ini digunakan untuk menghisap titik-titik permukaan kulit yang sudah ditetapkan. Gelas-gelas kaca tahan pecah ini mempunyai tiga ukuran yaitu berdiameter besar, sedang, dan kecil. Pemilihan terhadap ukuran *cupping set* disesuaikan dengan daerah embekaman.

2. *Lancing Divice*

Alat ini seperti pulpen untuk memasukkan jarum.

3. *Lancing* (jarum) atau pisau bedah.

Alat ini harus dalam keadaan steril. Digunakan sebagai penyayatan atau toreh atau memberikan tusukan kecil dan digunakan hanya sekali pakai.

¹¹ Syihab Al-Badri Yasin, hal.40

¹² Widharto, hal.12

4. Pengukur tekanan darah (Tensimeter) dan Gula darah (Glukometer)
5. Sarung tangan , tisu, dan kapas.
6. Bak sampah.

Alat untuk menghisap kulit secara tradisional dan sederhana berupa alat berbentuk seperti bola atau tabung dengan lubang di salah satunya sebagai tempat keluar masuk udara. Alat ini bisa terbuat dari gelas kaca, kayu, besi tembaga kaleng, gelas minum, tanduk binatang, tabung bambu, dan lain-lainnya. Dengan memberikan api atau udara panas di dalam tabung kemudian tabung ditempelkan pada kulit, maka udara di dalam tabung tersebut akan habis karena oksigennya dipakai untuk pembakaran. Akibatnya tabung menjadi tekanan negatif titik tekanan negatif inilah yang akan menarik udara dan menghisap kulit. Apabila pengosongan udara diteruskan, maka udara akan menarik kulit ke dalam tabung sehingga kulit dan darah serta jaringan akan tersedot ke dalam tabung.¹³

Salah satu contoh pemakaian bekam secara tradisional adalah dengan jeruk nipis. Jeruk nipis ini di belah dua kemudian isinya dibuang, sehingga berbentuk setengah lingkaran titik dengan cara menekuk ke dalam potongan jeruk nipis ini kemudian ditempelkan pada daerah yang sakit seperti di dahi atau pelipis. Kulit jeruk nipis yang ditebuk ke dalam perlahan-lahan akan menyedot kulit sampai bentuknya kembali bulat titik umumnya cara ini dipakai untuk menghilangkan sakit kepala pusing atau sakit gigi.

¹³ Wadda' A. Umar, hal.47

Untuk mengeluarkan darah dari kulit setelah terkumpul di bawah kulit Sesuai dengan definisi diatas adalah dengan menyayat kulit, bukan menusuk. Agar bisa menyayat dengan benar diperlukan keahlian dan keterampilan khusus. Alat yang dipakai menyayat adalah skapel, jarum suntik, pisau bedah, atau lancet. Semuanya harus steril agar tidak menularkan penyakit. Cara menyayat kulit adalah sesuai dengan arahan dermatom tubuh, sehingga tidak menimbulkan luka yang menganga atau melebar titik Setelah itu, barulah dia lakukan pengisapan lagi.

Walaupun dalam berbagai literatur, cara tradisional masih lebih efektif dibandingkan cara modern, Namun karena lebih sulit dan tidak praktis,, maka sekarang di kembangkan alat penghisap modern berupa tabung kaca yang sudah dilengkapi dengan alat penghisap, sehingga tinggal menarik tabung penghisap, maka udara, kulit, dan daerah akan terhisap kuat. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa cara ini kurang lebih baik untuk pengobatan yang disebabkan patogen basah dan lembab. Karena api dapat mengusir patogen basah dan lembab serta meningkatkan vasodilatasi dan aliran darah.¹⁴

C. Jenis-Jenis Hijamah

Kemajuan teknologi menjadikan alat bekam lebih mudah dan praktis dalam menggunakannya. Cara menerapkan alatnya pun disesuaikan dengan kebutuhan dalam mencari kesembuhan terhadap rasa sakit yang dirasakan.¹⁵

¹⁴ Wadda' A. Umar, hal.48

¹⁵ Widhardo, hal. 12-14

Pada awalnya, bekam hanya dikenal dengan dua cara yaitu bekam basah dan bekam kering. Namun sekarang masyarakat juga mengenal bekam statis, bekam seluncur dan bekam tarik.

A. Jenis-jenis hijamah ada 2 macam:

1. *Bekam Basah (hijamah Rothbah)*

Pernukaan kulit disedot sekitar 3 menit. Setelah itu baru dilekas kembali, lalu permukaan kulit ditusuk dengan jarum atau pisau bedah, dan dikop kembali sehingga dapat dikeluarkan kosidnya. Jika perlu dilakukan pengulangan hingga maksimal tiga kali. Bekam basah ini dipakai untuk pengobatan karena penyakit pembendungan chi.

2. *Bekam kering (Hijamah Jaffah)*

Cara ini sama dengan bekam basah, hanya saja bekam basah tidak dilakukan proses penusukan jarum pada kulit. Adapun khasiat dari bekam kering itu sendiri yaitu: meringankan rasa sakit dan mengurangi penumpukan darah, selain itu juga menghindari terjadinya masuk angin.

B. Aneka teknik bekam ada 3 macam:

1. Teknik Statis, dimana penyedotan langsung fokus pada titik sakit.
2. Teknik Tarik, metode inihanya digunakan untuk penyakit ringan saja. Seperti, rasa nyeri dahi atau kening caranya dengan menyedot dan ditarik-tarik dibagian nyeri berwarna merah.

3. Teknk Luncur, teknik ini berfungsi sebagai pengganti kerikan, caranya dengan penyedotan dan gelas diluncurkan pada titik tertentu.¹⁶

D. Manfaat Hijamah

Seseorang pasien yang pernah berbekam tentu pastinya akan memperoleh manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari maupun tidak disadari. Adapun manfaat dari berbekam di antaranya:

1. Bisa membersihkan darah dan meningkatkan aktivitas syaraf tulang belakang.
2. Memperbaiki permeabilitas pembuluh darah.
3. Menghilangkan kejang-kejang dan memar ada otot.
4. Bermanfaat bagi penderita asma, *pneumonia* (radang paru-paru), dan *angina pectoris* (angin duduk).
5. Bermanfaat ketika mengalami pusing, memar-memar dibagian kepala dan wajah, migraine, dan sakit gigi.
6. Ketika mengalami berbagai macam penyakit mata dan rabun.
7. Ketika mengalami gangguan Rahim dan berhentinya menstruasi bagi wanita.
8. Ketika terkena rematik, *sciatica* (pegal di pinggang), dan encok.
9. Untuk mengatasi gangguan tekanan darah dan *arteriosclerosis* (pengapuran pembuluh darah).

¹⁶ Norman arief, hal 19

10. Ketika mengalami sakit bahu, dada dan punggung.
11. Bermanfaat mengalami kemalasan, kelesuhan, dan banyak tidur.
12. Bermanfaat mengatasi luka-luka, bisul, jerawat, dan gatal-gatal dikulit.
13. Bermanfaat mengatasi *pericarditis* (radang selaut jantung) dan *nephritis* (radang ginjal) yang parah.
14. Bermanfaat mengatasi keracunan.
15. Bermanfaat mengatasi luka-luka bernanah.¹⁷

Kita bisa lihat, banyak manfaat dari berbekam dan belum ada satu pasien pun yang merasakan dampak negatif dari berbekam.

E. Larangan-Larangan Hijamah

Perlu diperhatikan kembali kepada pasien yang ingin dibekam, agar proses dalam bekam tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka orang-orang berikut tidak boleh dibekam diantaranya:

1. Tidak dianjurkan melakukan bekam basah pada penderita diabetes (kencing manis) atau pendarahan, kecuali juru bekam yang ahli dan berpengalaman.
2. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap orang yang fisiknya sangat lemah atau orang yang kelelahan (overfatigue).

¹⁷ Dikutip dari buku *At-Tadawi bi 'l-Hijamah fi 'l-Islam*, Muhammad Dawud Husain Rifa'I, hal. 67.

3. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap orang yang menderita penyakit kulit merata atau menderita alergi kulit yang parah seperti ulserasi dan edema.
4. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap orang yang sudah jompo, jika mereka tidak sangat membutuhkannya, karena lemahnya fisik mereka. Tidak seyogyanya kita menambah kelemahan fisiknya itu dengan mengeluarkan darah dari dalam tubuh.
5. Tidak dianjurkan melakukan bekam yang mengeluarkan darah terhadap anak-anak penderita *dehidrasi* (kekurangan cairan).
6. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita penyakit kanker darah.¹⁸
7. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita yang sering mengalami keguguran kandungan.
8. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita penyakit gila dan ketidakstabilan emosi.
9. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita penyakit Hepatitis A dan B apabila sedang dalam kondisi parah. Adapun bila kondisi tidak parah atau penyakit tersebut merupakan penyakit menahun, maka tidak mengapa untuk diobati dengan bekam.
10. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap pengidap penyakit kuning karena Hepatitis.

¹⁸ Syihab Al-Badri Yasin, hal.79.

11. Seyogyanya dihindari pembekaman langsung sesudah mandi.
12. Seyogyanya hindari embekaman setelah pasien mengalami muntah.
13. Tidak dianjurkan melakukan pembekaman terhadap pasien yang melakukan cuci darah.
14. Tidak dianjurkan melakukan pembekaman terhadap pasien mengalami kelainan klep jantung,kecuali dibawah pengawasan dokter dan orang yang benar-benar ahli bekam.
15. Dianjurkan tidak langsung makan sesudah berbekam,tetapi boleh minum madu atau minuman yang memulihkan kebugaran.
16. Hendaklah hindari pembekaman berdarah terhadap penderita kedinginan,sementara suhu badannya sangat tinggi atau penderita flu dan semisalnya, kecuali setelah ia tidak lagi merasa kedinginan.
17. Pada saat membekam, jangan memasang gelas bekam diatas urat sendi yang robek bagi pasien yang mengalami robek urat persendian.¹⁹
18. Pada penderita dengan kelainan cairan lutut, dalam pembekaman jangan sampai gelas bekam dipasang pada daerah yang sakit, melainka disekitarnya.
19. Varises yang terjadi dibetis, maka pembekaman dilakukan di kanan kiri varises secara hati-hati.

¹⁹ Syihab Al-Badri Yasin,hal.80.

20. Pembekaman terhadap pasien yang megidap penyakit *liver* (hati) harus dilakukan secara sangat hati-hati.
21. Bekam jangan dilakukan langsung sesudah makan, melainkan minimal dua jam sesudah makan.
22. Penderita penyakit pendarahan atau *diabetes* (kencing manis) jika dilakukan pembekaman, maka tidak dengan sayatan, melainkan dengan tusukan ringan dengan jarum akupunktur.
23. Penderita tekanan darah rendah hendaklah daerah punggung bagian bawah tidak dibekam.pembekaman hendaknya dilakukan satu demi satu, jangan dilakukan pembekaman sekaligus didua tempat atau lebih secara bersamaan.
24. Penderita *anemia* pembekaman dilakukan satu demi satu, sesuai dengan kesiapan kondisi tubuhnya. Jika pasien mengalami pingsan, maka gelas bekam harus segera dicabut dan pasien diberi minuman yang mengandung gula.
25. Jangan melakukan bekam pada orang yang baru pertama kali melakukannya, kecuali setelah dilakukan persiapan mental baginya. Yang paling baik adalah hendaknya ia melihat orang lain yang berbekam dihadapannya. Selain itu, ia perlu mendengar tentang keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat bekam.
26. Jangan melakukan bekam terhadap wanita hamil pada tiga bulan pertama.²⁰

²⁰ Syihab Al-Badri Yasin, hal.81.

27. Jangan melakukan bekam kecuali setelah bertanya kepada pasien, apakah aliran darahnya deras, apakah ia mengidap diabetes, penyakit-penyakit hati (*hepatitis*), kanker, urat yang robek, dan nada cairan dilututnya.
28. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap orang yang kesurupan, terkena sihir, guna-guna, dan sebagainya, kecuali juru bekam yang telah mampu menghadapi kasus-kasus semacam ini.
29. Bekam terhadap wanita harus dilakukan oleh sesama wanita atau laki-laki yang menjadi muhrimnya, apabila Allah SWT telah memudahkan banyak wanita untuk mempelajari bekam.
30. Jangan melakukan bekam terhadap siapa yang baru memberikan donor kecuali setelah berlalu dua atau tiga hari, tergantung pada kondisi kesehatannya. Demikian pula terhadap penderita vertigo, sampai keadaan dirinya rileks.
31. Pengguna obat-obatan perangsang tidak dianjurkan untuk berbekam, kecuali setelah meninggalkannya. Penderita ketakutan juga sebaiknya menunggu sampai kondisi keadaanya tenang.
32. Bekam untuk penyakit jantung tidak boleh dilakukan terhadap pasien yang menggunakan peralatan bantu untuk mengatur detak jantung.
33. Tidak boleh dilakukan bekam diatas simpul otot, tapi bisa dilakukan penyedotan dengan gelas, tanpa penyayatan (bekam kering).

34. Bagi orang tua dan anak-anak, hanya dilakukan penyedotan ringan.²¹
35. Jangan melakukan bekam terhadap pasien yang mengkonsumsi obat elancar darah, kecuali dengan sangat hati-hati. Demikian pula terhadap orang yang kelelahan, sehingga ia beristirahat.
36. Tidak dianjurkan melakukan bekam dalam keadaan sangat kenyang atau sangat lapar.
37. Dianjurkan mandi air hangat dan melakukan pemijatan setelah berbekam.²²

F. Kenapa harus Hijamah

Tanpa kita sadari setiap hari jutaan racun atau toksid masuk kedalam tubuh kita. Bahkan para dokter maupun terapis atau tabib, terkadang lalai akan serangan racun yang ada di sekitar kita. Adapun aneka serangan racun atau toksid tersebut yakni:

1. Polusi udara
Contohnya : Asap rokok, asap knalpot, asap pabrik, dan lain lain.
2. Pencemaran air
Contohnya : Minuman dengan zat pengawet, soda, alkohol, air minum mentah dan lain lain.
3. Makanan
Contohnya : Zat penyedap rasa, zat pewarna makanan , sayur-sayuran atau buah-buahan berpestisida, fast food (makanan cepat saji) dan lain-lain.

²¹ Syihab Al-Badri Yasin, hal.82.

²² Syihab Al-Badri Yasin, hal.83.

4. Pola hidup tidak sehat

Contohnya : banyak bergadang, tidak pernah olahraga dan makan tidak teratur.²³

Dari serangan racun atau toksid di atas, sudahkah kita memperhatikannya? Sadarkah setiap hari kita memasukkan racun kedalam tubuh? Mari kita perbaiki pola hidup sehat. Yakni salah satunya dengan menganjurkan melakukan terapi bekam. Sebagai upaya meminimalisir serangan racun di dalam tubuh kita.

G. Efek Hijamah Terhadap Organ Tubuh

Ada 6 efek bekam dalam organ tubuh manusia diantaranya:²⁴

1. Efek Bekam Terhadap Kulit

- a. Bekam berperan menstimulasi folikel rambut dengan meningkatkan sirkulasi darah ke kulit sehingga meningkatkan suplai nutrisi yang baik untuk rambut dan akar rambut. Pernah dilakukan satu eksperimen pembekaman terhadap seorang pria yang berusia 35 tahun, terlihat bulu-bulu halus yang mirip dengan bulu punggung tumbuh pada bagian yang dibekam. Bulu ini bertambah panjang dan lebat sehingga mencapai 1,5 cm setelah dilakukan 140 kali pembekaman kering.
- b. Suhu kulit meningkat dan sebuah kawasan berwarna merah terbentuk. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan metabolisme makanan di kulit dan

²³ Norman arief, hal.13

²⁴ Ahmad Razak Sharaf, hal.41

kemanfaatan yang diperoleh sel-sel kulit dari darah yang sampai kepadanya.

- c. Aktifitas kelenjar keringat dan kelenjar keringat meningkat, pori-pori kulit membuka setelah dilakukan pembekaman.
 - d. Peranan bekam tidak terbatas pada pembersihan darah yang mengendap (*stagnant blood*) dan kulit, namun juga menghilangkan zat-zat berbahaya yang mengendap di bawah permukaan kulit.
2. Efek Bekam terhadap Otot
- a. Bekam berperan menstimulasi sirkulasi darah di otot sehingga menghilangkan kekejangan otot.
 - b. Isapan bekam mengeluarkan gumpalan darah yang terdapat di dalam otot sebagai akibat memar di kulit.
 - c. Bekam berperan mengantarkan oksigen yang dibutuhkan oleh serat-serat otot, meningkatkan penyerapan oksigen oleh sel-sel setelah pembekaman, sehingga menguatkan dan memperbaiki fungsi otot.
 - d. Bekam berperan mengeluarkan zat asam laktat (lactic acid) dari otot sehingga menghilangkan kelelahan dan sumbatan otot.
3. Efek Bekam Terhadap Tulang
- a. Bekam berperan menstimulasi sirkulasi darah di dalam persendian sehingga mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit rematik dan lain-lain.

- b. Zat nitrit oksida (NO) berperan mengurangi bengkak dan tertahannya cairan di persendian akibat pembengkakan.
 - c. Bekam berperan menstimulasi membrane sinovial (synovial membrane) untuk mengeluarkan zat minyak atau cairan sinovial (synovial fluid) yang berfungsi mengurangi gesekan sendi, memudahkan gerak, dan pada akhirnya juga mencegah terjadinya kekakuan sendi.
 - d. Dengan isapan yang kadang-kadang mencapai 10 cm di dalam tubuh, bekam berperan meningkatkan rangsangan terhadap selaput di sekeliling tulang (periostium) untuk membangun tulang dan meningkatkan kadar kalsium tulang.
 - e. Bekam berperan mengeluarkan zat-zat berbahaya yang mengendap di persendian seperti kristal-kristal asam urat yang menyebabkan penyakit gout dan kekakuan sendi.
4. Efek Bekam Terhadap Sistem Pencernaan
- a. Kuatnya isapan alat bekam mengatur sekresi asam lambung dan enzim pencernaan yang ada di lambung, sehingga meningkatkan kualitas pencernaan dan penyerapan makanan.
 - b. Bekam berperan mengatur gerakan usus (internal motility) melalui kuatnya isapan langsung atau melalui stimulasi saraf, terutama saraf vagus (nervus vagus) yang terhubung dengan usus melalui beberapa bagian di punggung.

- c. Bekam juga berperan menstimulasi sel hati dan sel pankreas serta memperbaiki fungsinya.

5. Efek Bekam Terhadap Darah

- a. Bekam berperan menstimulasi sirkulasi darah di tubuh secara umum melalui zat nitrit oksida (NO) yang berperan meluaskan pembuluh darah. Kentaro takagi adalah dosen universitas Nagoya, menegaskan bahwa semua terapi yang menstimulasi dan mengaktifkan sirkulasi darah di kulit, bermanfaat untuk meningkatkan respon sistem peredaran darah dan pembuluh darah di dalam tubuh secara umum. Efek serupa ²⁵ditimbulkan oleh kekuatan isapan yang ditimbulkan oleh bekam terhadap bagian yang diterapi.
- b. Bekam berperan mengurangi darah dan cairan yang menyertai proses peradangan dengan cara mengeluarkan cairan-cairan ini dari celah-celah antarsel. Begitu pula zat-zat pemicu peradangan juga ikut dikeluarkan, misalnya zat hisamin.
- c. Bekam juga berperan meningkatkan jumlah sel darah merah, meningkatkan jumlah sel darah putih, mengubah darah yang terlalu asam menjadi proposional, dan memberihkan darah.

6. Efek Bekam Terhadap Sistem Saraf

- a. Bekam berperan menstimulasi ujung saraf sensori di kulit sehingga berakibat mengurangi rasa sakit melalui

²⁵ Ahmad Razak Sharaf, hal.42-43

mekanisme Gate Control Theory yaitu menyibukkan jalur-jalur saraf yang mengirim sinyal rasa nyeri dengan stimulus rasa nyeri yang lebih ringan (bekam), sehingga sinyal rasa nyeri semua tidak sampai ke otak. Bekam tidak hanya mengatasi rasa nyeri pada bagian yang diterapi, akan tetapi hanya mengatasi rasa nyeri pada bagian-bagian lain yang berhubungan dengan saraf-saraf ini.

- b. Bekam berperan mengatur sinyal dan meningkatkan kecepatan sampainya sinyal saraf yang keluar dari sumsum tulang belakang yang berhubungan dengan seluruh organ tubuh sehingga mengatur kerja organ-organ tersebut.
- c. Bekam berperan mengatasi berbagai masalah sistem saraf simpatik yang timbul karena kecemasan, takut, dan depresi. Problem-problem ini diantaranya berupa sakit kepala kronis, kelelahan, dan tekanan darah tinggi. Caranya dengan mengatur sinyal saraf pada sistem saraf simpatik.
- d. Sekalipun pasien merasakan sedikit rasa sakit ketika melakukan terapi bekam, namun banyak pasien dan anak-anak yang tidur ketika sedang menjalani terapi bekam . ini bisa dianggap sebagai efek bekam terhadap sistem saraf, meskipun sampai sekarang belum diketahui bagaimanakah proses terjadinya efek tersebut.²⁶

²⁶ Ahmadzak Sharaf, hal.44-45